

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Sebelumnya

Peneliti dari Akhmad Firdaus (2013) melakukan penelitian tentang pengaruh rasio likuiditas , rasio aktivitas , rasio profitabilitas dan rasio pasar terhadap harga saham syariah pada industri barang konsumsi yang terdaftar di daftar bursa efek syariah tahun 2008-2011. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial Rasio *Likuiditas (Current Ratio)* berpengaruh positif signifikan terhadap Rentabilitas Modal Sendiri (ROE), Rasio *Aktivitas (Inventory Turnover)* berpengaruh negatif signifikan terhadap Rentabilitas Modal Sendiri (ROE) dan Rasio *Leverages (TotalDebt to Equity Ratio)* berpengaruh negatif signifikan terhadap Rentabilitas Modal Sendiri (ROE). Secara simultan Rasio *Likuiditas (Current Ratio)*, *Aktivitas (Inventory Turnover)*, dan *Leverages (Total Debt to Equity Ratio)* berpengaruh positif signifikan terhadap Rentabilitas Modal Sendiri (ROE).

Peneliti dari Abdul Hamid (2012) melakukan penelitian tentang pengaruh financial leverage terhadap *return on equity (ROE)* dan *earning per share (EPS)* pada sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di bursa efek indonesia. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*, yaitu mengambil sampel yang ditentukan sebelumnya berdasarkan maksud dan tujuan penelitian dan diperoleh sampel sebanyak 78 perusahaan. Penelitian ini dilakukan untuk periode 2009 sampai dengan 2011. Data yang digunakan adalah laporan keuangan dari masing-masing perusahaan sampel yang dipublikasikan.

Adapun yang menjadi variabel terikat adalah *Return on Equity (ROE)* dan *Earning per Share (EPS)* sedangkan variabel bebas adalah *financial leverage*. Proses analisis data yang dilakukan terlebih dahulu adalah analisis regresi linier sederhana, analisis korelasi, koefisien determinasi, dan uji hipotesis. Hasil analisis menunjukkan bahwa *financial leverage* berpengaruh secara signifikan terhadap *Earning per Share (EPS)* sedangkan terhadap *Return on Equity (ROE)* *financial leverage* tidak berpengaruh secara signifikan.

Peneliti dari Muhammad Halil melakukan penelitian tentang pengaruh rasio leverage dan aktivitas terhadap profitabilitas pada perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009-2012. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *debt equity ratio (DER)* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on equity (ROE)* dan variabel *total asset turnover (TATO)* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *return on equity (ROE)*. Secara simultan *DER* dan *TATO* berpengaruh secara signifikan terhadap *ROE*. Metode yang digunakan *purposive sampling*. Populasi dalam penelitian berjumlah 22 perusahaan dimana perusahaan tersebut ialah perusahaan ritel yang terdaftar di bursa efek indonesia dengan periode 2009-2012. Berdasarkan karakteristik sampel yang ditentukan maka dari 22 perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diperoleh sampel sebanyak 9 perusahaan yang layak memenuhi kriteria.

2.2 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Peneliti Sebenarnya

Tabel 2.1
Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu dengan Peneliti Sebenarnya

No	Uraian	Peneliti		Perbedaan	Persamaan
		Terdahulu	Sekarang		
1	Nama	Akhmad Firdaus	Aprilia Murfitriani	-	-
	Judul	Pengaruh rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas dan rasio pasar terhadap harga saham syariah pada industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek syariah tahun 2008-2011	Pengaruh analisis current ratio, total assets turnover dan debt equity ratio terhadap return on equity pada perusahaan manufaktur sektor kimia industri tahun 2009-2013.		
	Variabel Bebas	X1 = Current ratio X2 = inventory turnover X3 = total debt equity ratio	X1 = Current Ratio X2 = total assets turnover X3 = debt equity ratio	- inventory turnover	- current ratio - debt equity ratio
	Variabel Terikat	Y = return on equity	Y = return on equity		Return on equity
	Teknik Analisis	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda		Regresi Linier Berganda
2	Nama	Abdul Hamid	Aprilia Murfitriani		
	Judul	Pengaruh Financial leverage terhadap return on equity (ROE) dan earning per share (EPS) pada sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di bursa efek indonesia.	Pengaruh analisis current ratio, total assets turnover dan debt equity ratio terhadap return on equity pada perusahaan manufaktur sektor kimia industri tahun 2009-2013.		
	Variabel Bebas	X1 = financial leverage	X1 = Current Ratio X2 = total assets turnover X3 = debt equity ratio	- financial leverage	
	Variabel Terikat	Y = return on equity dan earning per share	Y = return on equity	Earning per share	Y = return on equity
	Teknik Analisis	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda		Regresi Linier Berganda
3	Nama	Muhammad Halil	Aprillia Murfitriani		
	Judul	Pengaruh rasio leverage dan aktivitas terhadap profitabilitas pada perusahaan ritel yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) periode 2009-2012.	Pengaruh analisis current ratio, total assets turnover dan debt equity ratio terhadap return on equity pada perusahaan manufaktur sektor kimia industri tahun 2009-2013.		
	Variabel bebas	X1= debt equity ratio X2=total asset turnover	X1 = Current Ratio X2 = total assets turnover X3 = debt equity ratio	Current ratio	-Totalassets turnover -debt equity ratio
	Variabel terikat	Y= return on equity	Y= return on equity		Return on equity
	Teknik analisis	Regresiliner berganda	Regresiliner berganda		Regresiliner berganda

2.3 Landasan Teori

2.3.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan sebagai alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan adanya keinginan pihak-pihak tertentu yang berkepentingan terhadap laporan keuangan tersebut. Laporan keuangan akan lebih berarti bagi pihak-pihak yang berkepentingan apabila dianalisa lebih lanjut, sehingga diperoleh informasi yang dapat mendukung kebijakan yang akan diambil.

Ada beberapa definisi laporan keuangan yang dikemukakan oleh para ahli, yaitu:

1. Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) (2009 : 1) laporan keuangan meliputi bagian dari proses laporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas/laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.
2. Munawir (2010:5), pada umumnya laporan keuangan itu terdiri dari neraca dan perhitungan laba-rugi serta laporan perubahan ekuitas. Neraca menunjukkan/menggambarkan jumlah aset, kewajiban dan ekuitas dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu.
3. Harahap (2009:105), laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Adapun jenis laporan keuangan yang lazim dikenal adalah neraca, laporan

laba-rugi atau hasil usaha, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, laporan posisi keuangan.

Analisa atas laporan keuangan laporan keuangan untuk perusahaan terdiri dari laporan-laporan yang melaporkan posisi keuangan perusahaan pada suatu waktu tertentu, yang dilaporkan dalam neraca dan perhitungan laba-rugi serta laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas, dimana neraca menunjukkan jumlah aset, kewajiban dan ekuitas perusahaan.

2.3.2 Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.
2. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang dilakukan manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya

2.3.3 Bentuk Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan terdiri dari beberapa jenis, tergantung dari maksud dan tujuan pembuatan laporan keuangan tersebut.

Masing-masing laporan keuangan memiliki arti sendiri dalam melihat kondisi keuangan perusahaan, baik secara bagian, maupun secara keseluruhan.

Ada dua bentuk laporan keuangan (utama) yang umumnya dibuat oleh perusahaan, yaitu :

1. Neraca

Neraca adalah laporan keuangan yang memberikan informasi mengenai posisi keuangan (aktiva, kewajiban dan ekuitas) perusahaan pada saat tertentu.

2. Laporan Laba/Rugi
Laporan laba/rugi adalah laporan keuangan yang memberikan informasi mengenai kemampuan (potensi) perusahaan dalam menghasilkan laba (kinerja) selama periode tertentu.

2.3.4 Pemakai Laporan Keuangan

Para pemakai laporan keuangan beserta kegunaannya dapat dilihat sebagai berikut:

1. Pemegang Saham

Pemegang saham ingin mengetahui kondisi keuangan perusahaan, aset, utang, modal, hasil, biaya, dan laba. Pemegang saham ingin melihat prestasi perusahaan dalam pengelolaan manajemen yang diberikan amanah, ingin mengetahui jumlah deviden yang diterima, jumlah pendapatan per saham, jumlah laba yang ditahan, dan ingin mengetahui perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu, perbandingan dengan usaha sejenis, dan perusahaan lainnya.

2. Investor

Investor ingin melihat kemungkinan potensi keuntungan yang akan diperoleh dari perusahaan yang dilaporkan.

3. Analis Pasar Modal

Analis pasar modal ingin mengetahui nilai perusahaan, kekuatan dan posisi keuangan perusahaan.

4. Manajer

Manajer ingin mengetahui situasi ekonomis perusahaan yang dipimpinnya. Seorang manajer selalu dihadapkan kepada seribu satu masalah yang memerlukan keputusan cepat dan setiap saat. Untuk sampai pada keputusan yang tepat, ia harus mengetahui selengkap-lengkapnya kondisi keuangan perusahaan baik posisi semua pos neraca, laba/rugi, likuiditas, rentabilitas, solvabilitas, *break even*, laba kotor, dan sebagainya.

5. Karyawan dan Serikat Pekerja

Karyawan perlu mengetahui kondisi keuangan perusahaan untuk menetapkan apakah ia masih terus bekerja atau pindah dan untuk bisa menilai apakah penghasilan yang diterimanya adil atau tidak.

6. Instansi Pajak

Instansi pajak dapat menggunakan laporan keuangan sebagai dasar untuk menentukan kebenaran perhitungan pajak, pembayaran pajak, pemotongan pajak, restitusi, dan juga dasar untuk penindakan.

7. Pemberi Dana (Kreditur)

Sama dengan pemegang saham, investor, *lender* seperti bank, *investment fund*, perusahaan leasing, juga ingin mengetahui informasi tentang situasi dan kondisi perusahaan baik yang sudah diberi pinjaman maupun yang akan diberi pinjaman .

8. Supplier

Laporan keuangan bisa menjadi informasi untuk mengetahui apakah perusahaan layak untuk diberikan fasilitas kredit, seberapa lama akan diberikan, dan sejauh mana potensi resiko yang dimiliki perusahaan.

9. Pemerintah atau Lembaga Pengatur Resmi

Pemerintah ingin mengetahui apakah perusahaan telah mengikuti peraturan yang telah ditetapkan.

10. Langgan atau Lembaga Konsumen

Dengan konsep ekonomi pasar dan ekonomi persaingan, konsumen sangat diuntungkan. Konsumen berhak mendapat layanan memuaskan dengan harga *equilibrium*, dalam kondisi ini konsumen terlindungi dari kemungkinan praktik yang merugikan baik dari segi kualitas, kuantitas, harga dan lain sebagainya.

11. Lembaga Swadaya Masyarakat

Lembaga Swadaya Masyarakat membutuhkan laporan keuangan untuk menilai sejauh mana perusahaan merugikan pihak tertentu yang dilindunginya.

12. Peneliti/Akademisi/Lembaga Peringkat

Bagi peneliti maupun akademisi laporan keuangan sangat penting, sebagai data primer dalam melakukan penelitian terhadap topik tertentu yang berkaitan dengan laporan keuangan atau perusahaan.

2.3.5 Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan merupakan analisis laporan keuangan yang terdiri dari penelaahan atau mempelajari daripada hubungan dan tendensi atau kecenderungan

(*trend*) untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan (munawir), (2010;35)

Analisis laporan keuangan dilakukan dengan tujuan sebagai berikut :

1. *Screening*

Analisis dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui situasi dan kondisi perusahaan dari laporan keuangan tanpa pergi langsung ke lapangan.

2. *Understanding*

Memahami perusahaan, kondisi keuangan, dan hasil usahanya.

3. *Forecasting*

Analisis digunakan untuk meramalkan kondisi keuangan perusahaan di masa yang akan datang.

4. *Diagnosis*

Analisis dimaksudkan untuk melihat kemungkinan adanya masalah-masalah yang terjadi baik dalam manajemen, operasi, keuangan atau masalah lain dalam perusahaan.

5. *Evaluation*

Analisis dilakukan untuk menilai prestasi manajemen dalam mengelola perusahaan.

2.3.6 Teknik Analisis Laporan Keuangan

Harahap (2007 : 209) kegiatan yang selalu lazim dilakukan dalam analisis laporan keuangan dari berbagai teknik yang akan dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Menghitung rasio, indeks, perbedaan, kenaikan, penurunan, atau persentase.

2. Membandingkan laporan keuangan baik dengan menggambarannya, membuat indeks, membuat angka asli. Angka ini dibandingkan dengan : periode sebelumnya, perusahaan sejenis, *industrial norm* (rasio rata-rata industri).
3. Menilai angka-angka : kenaikan, perbedaan dengan lainnya, penurunan atau rasio lainnya.
4. Menganalisis hubungan satu sama lain atau mencari kemungkinan penyebab persoalan yang menyebabkan perbedaan penurunan/kenaikan.
5. Menghubungkan antara satu data dengan data lain baik antara data kuantitatif dengan data kualitatif misalnya antara kenaikan penjualan dengan kenaikan biaya. Antara data kuantitatif dengan data kualitatif misalnya antara angka penjualan dengan kondisi ekonomi nasional.
6. Menggunakan model atau rumus-rumus tertentu dengan menggunakan metode interpolasi, mengujinya sekaligus melihat hasilnya dan membandingkannya dengan kenyataan yang terjadi.

2.3.7 Analisis Rasio Keuangan

Terdapat beberapa cara yang dapat digunakan untuk menganalisis laporan keuangan perusahaan tetapi analisis rasio merupakan hal yang sangat umum digunakan, yang menghubungkan dua data keuangan (neraca atau laporan laba rugi), baik secara individu atau kombinasi dari keduanya, dengan cara membagi satu data dengan yang lainnya.

Jenis-jenis rasio keuangan utama yang umumnya digunakan untuk melakukan analisis adalah sebagai berikut:

1. Rasio untuk mengukur kinerja manajemen
2. Rasio untuk mengukur efisiensi operasi manajemen
3. Rasio untuk mengukur kebijakan keuangan perusahaan

Sugiono (2009 : 64) yang dimaksud dengan analisis rasio adalah suatu angka yang menunjukkan hubungan antar unsur-unsur dalam laporan keuangan. Hubungan tersebut dinyatakan dalam bentuk matematis yang sederhana. Berdasarkan sumber datanya, maka rasio-rasio dapat dibedakan menjadi :

1. Rasio-rasio neraca (*balance sheet ratio*), yaitu rasio-rasio yang datanya berasal dari pos-pos yang ada di neraca.
2. Rasio-rasio laba/rugi (*income statement ratio*), yaitu rasio-rasio yang datanya berasal dari pos-pos laba/rugi.
3. Rasio-rasio antar laporan (*inter statement ratio*), yaitu gabungan dari pos-pos yang terdapat di neraca dan laba/rugi.

Martono dan Agus (2007) menyatakan bahwa analisis laporan keuangan yang banyak digunakan adalah analisis tentang rasio keuangan. Berdasarkan sumber analisis, rasio keuangan dapat dibedakan:

1. Perbandingan internal (*internal Comparison*), yaitu membandingkan rasio pada saat ini dengan rasio pada masa lalu dan masa yang akan datang dalam perusahaan yang sama.
2. Perbandingan eksternal (*external comparison*) dan sumber-sumber rasio industri, yaitu membandingkan rasio perusahaan dengan perusahaan-perusahaan sejenis atau dengan rata-rata industri pada saat yang sama.

Secara garis besar menurut Martono dan Agus (2007) ada 4 jenis rasio yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan, yaitu sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas (*liquidity ratio*), yaitu rasio yang menunjukkan hubungan antara kas perusahaan dan aktiva lancar lainnya dengan hutang lancar. Rasio likuiditas juga merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk segera menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya, adapun rasio likuiditas di antaranya current ratio (CR).
2. Rasio aktivitas (*activity ratio*) atau dikenal juga sebagai rasio efisiensi, yaitu rasio yang mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset-asetnya. Rasio aktivitas terdiri account receivables turnover (ARTO) dan inventory turnover (ITO)
3. Rasio leverage financial (*financial leverage ratio*), yaitu rasio yang mengukur seberapa banyak perusahaan menggunakan dana dari hutang (pinjaman).
4. Rasio keuntungan (*profitability ratio*) atau rentabilitas, yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari penggunaan modalnya

Kinerja keuangan dapat dirumuskan sebagai perbandingan antara nilai yang dihasilkan oleh suatu perusahaan dengan menggunakan asetnya yang produktif dan nilai yang diharapkan dari pemilik aset tersebut. Untuk menilai kinerja perusahaan perlu dikaitkan dengan kinerja keuangan kualitatif dan ekonomi. Analisis kinerja keuangan didasarkan pada data keuangan yang

dipublikasikan. Seperti tercermin dalam laporan keuangan yang dibuat sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang lazim digunakan.

Rasio-rasio keuangan dikelompokkan sebagai berikut :

1. Rasio Likuiditas, bertujuan mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.
2. Rasio *Leverage*, bertujuan mengukur seberapa jauh kebutuhan keuangan perusahaan dibiayai dengan dana pinjaman.
3. Rasio Aktivitas, bertujuan mengukur efektivitas perusahaan dalam mengoperasikan dana.
4. Rasio Profitabilitas, bertujuan mengukur efektivitas manajemen yang tercermin pada imbalan hasil dari investasi melalui kegiatan penjualan.
5. Rasio Pertumbuhan, bertujuan mengukur kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kedudukannya dalam pertumbuhan perekonomian dan dalam industri.
6. Rasio Penilaian, bertujuan mengukur kinerja perusahaan secara keseluruhan karena rasio ini merupakan pencerminan dari rasio risiko dan rasio imbalan hasil.

2.3.8 Rasio Likuiditas

Ketidakmampuan perusahaan membayar kewajibannya terutama utang jangka pendek (yang sudah jatuh tempo) disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, bisa dikarenakan perusahaan sedang tidak memiliki dana sama sekali. Atau kedua, bisa mungkin saja perusahaan memiliki dana, saat jatuh tempo perusahaan tidak memiliki dana (tidak cukup) secara tunai sehingga harus menunggu dalam waktu

tertentu, untuk mencairkan aktiva lainnya seperti menagih piutang, menjual surat-surat berharga atau menjual sediaan atau aktiva lainnya.

Secara umum tujuan utama rasio keuangan digunakan adalah untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Namun, di samping itu dari rasio likuiditas dapat diketahui hal-hal lain yang lebih spesifik yang juga masih berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Untuk menganalisa kondisi keuangan suatu perusahaan dalam menghitung tingkat likuiditas diperlukan suatu alat ukur.

Dalam hal ini alat ukur yang digunakan penulis untuk menilai tingkat likuiditas perusahaan adalah :

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Harahap (2007 : 301) mengemukakan bahwa rasio lancar menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya.

Kasmir (2009 : 134) menyatakan bahwa rasio lancar atau (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Perhitungan rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar.

Dalam prakteknya sering kali dipakai bahwa rasio lancar dengan standar 200% atau 2 : 1 yang artinya satu rupiah utang lancar harus dijamin dengan dua rupiah aktiva lancar terkadang sudah dianggap sebagai ukuran yang cukup baik atau memuaskan bagi suatu perusahaan. Artinya dengan hasil rasio seperti itu, perusahaan sudah merasa berada di titik aman dalam jangka pendek. Namun, sekali lagi untuk mengukur kinerja manajemen, ukuran yang terpenting adalah rata-rata industri untuk perusahaan yang sejenis.

2. Rasio Cepat (*Quick Ratio/Acid Test Ratio*)

Sugiono (2009 : 69) menyatakan bahwa pos persediaan tidak dihitung dalam rasio ini karena persediaan merupakan pos yang paling tidak likuid dalam aktiva lancar. Hal ini disebabkan oleh panjangnya tahap yang dilalui untuk menjadi kas. *Acid Test* atau *Quick Ratio* dirancang untuk mengukur seberapa baik perusahaan dapat memenuhi kewajibannya, tanpa harus melikuidasi atau terlalu bergantung pada persediaannya.

2.3.9 Rasio Rentabilitas/Profitabilitas

Rentabilitas atau profitabilitas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Rentabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktiva secara produktif, dengan demikian rentabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut.

Tujuan penggunaan rasio rentabilitas antara lain untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu, menilai

posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang, dan untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu. Adapun alat ukur yang digunakan penulis dalam menilai tingkat rentabilitas perusahaan yaitu :

1. *Gross Profit Margin* (margin laba kotor)

Gross profit margin merupakan perbandingan antara laba kotor dengan penjualan. Bagi perusahaan dagang dan manufaktur, angka rasio *gross profit margin* yang rendah menandakan bahwa perusahaan tersebut rawan terhadap perubahan harga, baik harga jual maupun harga pokok.

2. *Net Profit Margin* (margin laba bersih)

Net profit margin merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan.

3. *Operating Income Margin* (Margin Laba Usaha)

Rasio ini mencerminkan keuntungan yang diperoleh tanpa mengingat dari mana sumber modal dan menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan dalam melaksanakan operasi sehari-hari. Rasio ini sangat berguna membandingkan antara dua perusahaan atau lebih yang memiliki struktur permodalan yang berbeda atau untuk membandingkan perusahaan yang sama untuk dua periode yang berbeda, karena dengan demikian akan diketahui *Return on Investment* (ROI) dari perusahaan yang bersangkutan atau dari periode ke periode lainnya.

4. *Return On Asset* (pengembalian aktiva)

Analisis *Return On Asset* (ROA) atau *Return On Investment* (ROI) merupakan teknik analisa yang lazim digunakan perusahaan untuk mengukur efektivitas

dari keseluruhan operasi perusahaan. ROA itu sendiri adalah salah satu bentuk dari ratio rentabilitas yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

5. *Return On Equity* (pengembalian ekuitas)

Kasmir (2009 : 204) hasil pengembalian ekuitas atau *return on equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini semakin baik, artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

Sugiono (2009 : 81) mengemukakan bahwa rasio ini mengukur tingkat pengembalian dari bisnis atas seluruh modal yang ada. ROE merupakan salah satu indikator yang digunakan oleh pemegang saham untuk mengukur keberhasilan bisnis yang dijalani. Melalui analisis laporan keuangan, keadaan dan perkembangan finansial perusahaan serta hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan dapat diketahui, baik di waktu lampau maupun di waktu yang sedang berjalan sehubungan dengan pemilihan strategi perusahaan yang akan diterapkan. Dari segi manajemen keuangan, perusahaan dikatakan mempunyai kinerja yang baik atau tidak dapat diukur dengan (Sugiono, 2009 : 65) :

1. Kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban (utang) yang akan jatuh tempo (*liquidity*).
2. Kemampuan perusahaan untuk menyusun struktur pendanaan, yaitu perbandingan antara utang dan modal (*leverage*).

3. Kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan (*Profitability*).
4. Kemampuan perusahaan untuk berkembang (*growth*), dan
5. Kemampuan perusahaan untuk mengelola aset secara maksimal (*activity*).

Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dan diukur dengan cara menganalisis laporan keuangan yang tersedia. Melalui analisis laporan keuangan, keadaan dan perkembangan finansial perusahaan serta hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan dapat diketahui, baik di waktu lampau maupun di waktu yang sedang berjalan sehubungan dengan pemilihan strategi perusahaan yang akan diterapkan. Dari segi manajemen keuangan, perusahaan dikatakan mempunyai kinerja yang baik atau tidak dapat diukur dengan (Sugiono, 2009 : 65) :

1. Kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban (utang) yang akan jatuh tempo (*liquidity*).
2. Kemampuan perusahaan untuk menyusun struktur pendanaan, yaitu perbandingan antara utang dan modal (*leverage*).
3. Kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan (*Profitability*).
4. Kemampuan perusahaan untuk berkembang (*growth*), dan
5. Kemampuan perusahaan untuk mengelola aset secara maksimal (*activity*).

2.4 Pengaruh Variabel Dependen Terhadap Variabel Independen

2.4.1 Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Return On Equity*

Rasio lancar adalah ukuran dari likuiditas jangka pendek. Rasio lancar perbandingan antara aset lancar dengan kewajiban lancar. Bagi perusahaan, rasio lancar yang tinggi menunjukkan likuiditas, tetapi ia juga bisa dikatakan menunjukkan penggunaan kas dan aset jangka pendek secara tidak efisien. Rasio

ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Suatu perusahaan yang mampu membayar belum tentu mampu memenuhi segala kewajiban keuangan yang harus dipenuhi (Sofyan, 2007). Karena proporsi atau distribusi dari aktiva lancar yang tidak menguntungkan, misalnya jumlah persediaan yang relatif tinggi dibandingkan dengan taksiran tingkat penjualan yang akan datang sehingga tingkat perputaran persediaan rendah menunjukkan adanya *over investment* dalam persediaan tersebut atau adanya saldo piutang yang besar yang mungkin sulit ditagih.

Apabila aktiva lancar untuk mengurangi jumlah hutang lancar, sedangkan hutang lancar digunakan untuk menambah aktiva lancar. Maka aktiva lancar yang dimiliki perusahaan lebih kecil daripada hutang lancar, dan perusahaan mengalami kesulitan dalam mengoperasikan perusahaannya. Ini dikarenakan terlalu banyak modal kerja mengakibatkan banyak dana yang menganggur, sehingga dapat menurunkan laba. Dengan demikian sangat dimungkinkan bahwa hubungan antara CR dengan ROE adalah negatif. *Current ratio* yang mengakibatkan perubahan jumlah aktiva lancar atau hutang lancar, baik masing-masing atau keduanya akan mengakibatkan perubahan CR, yang berarti mengakibatkan perubahan tingkat likuiditas.

Nilai likuiditas yang terlalu tinggi berdampak kurang baik terhadap *earning power* karena adanya *idle cash* atau menunjukkan kelebihan modal kerja yang dibutuhkan, kelebihan ini akan menurunkan kesempatan memperoleh keuntungan. Dengan demikian sangat dimungkinkan hubungan CR dengan ROE

adalah negatif. Semakin tinggi CR maka semakin rendah tingkat ROE, perbandingan terbalik antara profitabilitas dengan likuiditas. Maka dapat dibuat hipotesis sebagai berikut:

H1= Terdapat pengaruh negative antara CR terhadap ROE.

2.4.2 Pengaruh *Total Assets Turnover* Terhadap *Return On Equity*

Total asset turnover merupakan rasio antara jumlah aktiva yang digunakan dengan jumlah penjualan yang diperoleh selama periode tertentu. Rasio ini merupakan ukuran seberapa jauh aktiva yang telah dipergunakan dalam kegiatan atau menunjukkan berapa kali aktiva berputar dalam periode tertentu. Apabila dalam menganalisis rasio ini selama beberapa periode menunjukkan suatu trend yang cenderung meningkat, memberikan gambaran bahwa semakin efisien penggunaan aktiva sehingga meningkat.

Sedangkan TAT dipengaruhi oleh besar-kecilnya penjualan dan total aktiva, baik lancar maupun aktiva tetap. Karena itu, TAT dapat diperbesar dengan menambah aktiva pada satu sisi dan pada sisi lain diusahakan agar penjualan dapat meningkat relatif lebih besar dari peningkatan aktiva atau dengan mengurangi penjualan disertai dengan pengurangan relatif terhadap aktiva. Dengan demikian sangat dimungkinkan bahwa hubungan antara TAT dengan ROE adalah positif. Semakin besar TAT akan semakin baik karena semakin efisien seluruh aktiva yang digunakan untuk menunjang kegiatan penjualan. ROE yang meningkat karena dipengaruhi oleh TAT (Brigham dan Houston, 2001). Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan ke dalam hipotesis, sebagai berikut:

H2= Terdapat pengaruh positif antara TAT terhadap ROE.

2.4.3 Pengaruh *Debt Equity Ratio* Terhadap *Return On Equity*

Tinggi rendah DER akan mempengaruhi tingkat pencapaian ROE yang dicapai oleh perusahaan. Jika biaya yang ditimbulkan oleh pinjaman (*cost of debt* –) lebih kecil daripada biaya modal sendiri (*cost of equity* –), maka sumber dana yang berasal dari pinjaman atau hutang akan lebih efektif dalam menghasilkan laba (meningkatkan *return on equity*); demikian sebaliknya.

Dari sudut pandang manajemen keuangan, rasio leverage keuangan merupakan salah satu rasio yang banyak dipakai untuk meningkatkan (*leveraged*) profitabilitas perusahaan. Rasio leverage membawa implikasi penting dalam pengukuran risiko finansial perusahaan. Terdapat pengaruh negatif pada leverage keuangan yakni bahwa profitabilitas perusahaan berkurang sebagai akibat dari penggunaan hutang perusahaan yang besar, sehingga dapat menyebabkan biaya tetap yang harus ditanggung lebih besar dari *operating income* yang dihasilkan hutang tersebut, (Cryllius Martono, 2002). Perusahaan dengan laba bertumbuh akan memperkuat hubungan DER dengan profitabilitas yaitu dimana profitabilitas meningkat seiring dengan DER yang rendah.

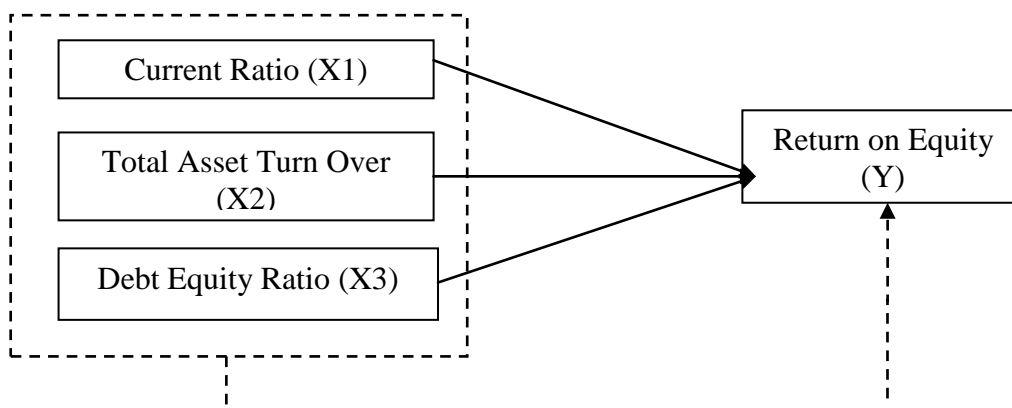
Perusahaan yang pertumbuhan labanya rendah akan berusaha menarik dana dari luar, untuk mendapatkan investasi dengan mengorbankan sebagian besar labanya. Sehingga perusahaan dengan pertumbuhan laba rendah akan semakin memperkuat hubungan antara DER yang berpengaruh negatif dengan profitabilitas. Dimana peningkatan utang akan mempengaruhi besar kecilnya laba perusahaan, yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua

kewajibannya, yang ditunjukkan oleh beberapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar seluruh kewajibannya, karena semakin besar penggunaan utang maka semakin besar kewajibannya, (Ni Putu Ena Marberya, dan Agung Suryana, n.d). Bagi perusahaan sebaiknya hutang tidak boleh melebihi modal sendiri agar beban hutang tetapnya tidak terlalu tinggi. Dimana DER yang tinggi menunjukkan struktur permodalan usaha lebih banyak memanfaatkan hutang terhadap ekuitas.

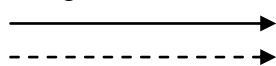
Perusahaan dengan laba bertumbuh mempunyai kesempatan yang *profitable* dalam mendanai investasinya secara internal sehingga perusahaan menghindar untuk menarik dana dari luar dan berusaha mencari solusi yang tepat atas masalah-masalah yang terkait dengan hutangnya, selain itu dengan profitabilitas yang meningkat akan meningkatkan laba ditahan sehingga akan mengurangi minat perusahaan untuk melakukan pinjaman dan rasio DER menurun. Karena hutang mempunyai dampak yang buruk terhadap kinerja perusahaan, karena tingkat hutang yang semakin tinggi berarti beban bunga akan semakin besar yang artinya mengurangi keuntungan. Semakin tinggi DER menunjukkan semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar, hal ini sangat memungkinkan menurunkan kinerja perusahaan, karena tingkat ketergantungan dengan pihak luar semakin tinggi. Maka pengaruh antara DER dengan ROE adalah negatif, (Brigham dan Houston, 2001). Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3= Terdapat pengaruh signifikan negatif antara DER terhadap ROE.

2.5 Kerangka Pikir



Keterangan



berpengaruh secara parsial
berpengaruh secara simultan

:

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir

2.6 Hipotesis

Berdasarkan perumusan masalah yang ada dan tinjauan pustaka, pengaruh antara variabel dan hasil penelitian sebelumnya, maka peneliti mengajukan sebuah hipotesis yang merupakan jawaban sementara dan masih harus diuji kebenarannya dengan menggunakan data dari hasil penelitian.

Adapun hipotesis yang diajukan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Ada pengaruh secara parsial *current ratio* terhadap *return on equity* pada perusahaan manufaktur sektor industri kimia yang *listing* di BEI tahun 2009-2013.
2. Ada pengaruh secara parsial antara *total assets turnover* terhadap *return on equity* pada perusahaan manufaktur sektor industri kimia yang *listing* di BEI tahun 2009-2013.

3. Ada pengaruh secara parsial antara *debt equity ratio* terhadap *return on equity* pada perusahaan manufaktur sektor industri kimia yang *listing* di BEI tahun 2009-2013.
4. ada pengaruh secara simultan antara *current ratio*, *total assets turnover* dan *debt equity ratio* terhadap *return on equity* pada perusahaan manufaktur sektor industri kimia yang *listing* di BEI tahun 2009-2013.